

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehidupan manusia pada hakikatnya tidak akan pernah lepas dari apa yang dinamakan pendidikan. Pendidikan merupakan sesuatu yang menuntun pengetahuan manusia dari perkara yang belum tahu menjadi tahu. Dalam pemahaman lain. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Negara bisa maju melalui pendidikan karena dengan pendidikan akan membangun sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berkualitas. Pendidikan merupakan media strategis dalam memacu sumber daya manusia dalam membangun sebuah peradaban. Muslich (2011. Hlm, 67) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Kehidupan pada abad ke-21 adalah sebuah tantangan yang merupakan keniscayaan dan mempengaruhi alur perubahan dunia, kehidupan dunia semakin berkembang dengan segala aspek membawa perubahan multidimensional pada tataran kehidupan manusia baik aspek pendidikan, sosial, ekonomi, politik maupun budaya dan sebagainya. Perubahan-perubahan tersebut mempengaruhi cara pandang manusia dalam melihat realitas kehidupan. Perkembangan zaman dan peradaban telah mengubah semuanya dari kehidupan mikroskopik sampai kehidupan dalam lingkup makroskopik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menggeser paradigma dan menggeser tatanan kinerja kehidupan manusia. Perubahan tersebut berdampak pada perubahan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan abad ke-21 menunjukkan permasalahan serta pemikiran pemecahan permasalahan tersebut. Dimana pada abad ini pendidikan berorientasi untuk mewujudkan manusia yang berkarakter, bertakwa, berkepribadian, memiliki pemikiran kritis, mengenali masalah, menganalisis serta memberikan solusi bagi pemecahan masalah, kreatif, memiliki kemampuan adaptif, komunikatif, dan bekerjasama dalam keberagaman lingkungan dan budaya yang berbeda.

Konsep pendidikan pada dewasa ini memiliki pandangan bahwa pendidikan dimaknai sebagai proses memanusiakan manusia (humanisasi). Pada konsep ini mengemukakan bahwa arti memanusiakan manusia ialah adanya pola interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan yang mengupayakan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam proses pengembangan potensi manusia, maka seyogianya dirumuskanlah atau direncanakan suatu pendidikan yang mampu memberikan wadah dalam mengupayakan pengembangan potensi setiap individu yang beraneka ragam.

Berdasarkan konsep tersebut pendidikan memberikan peranan konstruktif dalam kehidupan manusia yang berperadaban. Oleh sebab itu, sejatinya pendidikan mampu membangun manusia sebagai subjek dari kehidupan untuk memahami peran dan fungsinya dalam kehidupan ini. Sehingga pendidikan merupakan suatu proses yang tidak ada akhirnya (*never ending process*). Lebih lanjut Tilaar (2012) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya manusia belajar "*a process be coming*". Hal tersebut dimaknai bahwa dengan belajar manusia mampu mengambil pilihan yang dianggap baik untuk dirinya dengan mengaktualisasikan dirinya dengan lingkungannya, atau dengan kata lain proses tersebut merupakan suatu pencarian makna diri seseorang melalui proses belajarnya.

Senada dengan pernyataan di atas bahwa kegiatan pendidikan tidak terjadi pada kekosongan tanpa makna, tetapi adanya interaksi yang dihayati oleh pendidik dan peserta didik sesuai dengan situasi psikologis anak. Interaksi yang bersifat humanis mampu mengatarkan peserta didik pada hakikat manusianya. Dalam perspektif filosofis, manusia merupakan makhluk multidimensional yang salah satunya ialah memiliki hubungan dengan alam atau lingkungannya. sehingga pengembangan manusia dalam proses pendidikan tidaklah terpisah dari

**Kuswanto, 2018**

**ANALISIS POLA PENDIDIKAN EKOPEDAGOGIK PADA PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

hakikat tersebut, dan akan senantiasa terkait erat dengan ruang dan waktu saat relasi antara manusia dengan lingkungan alam mendapat tempatnya secara nyata. Hal ini berimplikasi secara praktis pada kewajiban manusia untuk selalu menjaga keselarasan, keharmonisan, dan kesinambungan dengan alam (Muhaimin, 2015). Hal ini dikarenakan manusia, dianggap sebagai bagian dari planet bumi (Freire, 2010; Misiaszek, 2012).

Berkaitan dengan hal ini, upaya untuk menjaga keselarasan, keharmonisan dan kesinambungan alam sungguh berbanding terbalik dengan realitas yang ada saat ini. Meskipun pada dasarnya alam sendiri sudah diakui memiliki nilai dan berharga, tetapi pada kenyataannya, alam dianggap sebagai objek kehidupan yang terus dieksploitasi oleh manusia melalui praktik pencemaran, perusakan dan berbagai tindakan buruk lainnya. Kondisi ini merupakan cerminan dari rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan ekologis sangat dibutuhkan sebagai upaya dalam melakukan refleksi kritis atas kondisi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami pendidikan ekologis bertujuan untuk mengasah sensibilitas ekologis serta menumbuhkan kesadaran akan keberadaan lingkungan hidup sebagai bagian dari ekosistem yang berpengaruh pada kehidupan manusia. Dalam dan melalui pendidikan ekologis, semua orang digiring kepada pembiasaan mentalitas hidup ekologis yang senantiasa sadar bahwa keberadaan dirinya hanya bisa berarti kalau mereka ada bersama dengan ciptaan lain. Hal ini berimplikasi pada pemahaman tentang betapa bernilai dan berharganya alam bagi kehidupan manusia, sehingga betapa pentingnya untuk menjaga dan melestarikan kehidupan yang selaras dan seimbang.

Kesadaran terhadap lingkungan harus menjadi bagian terpenting dari tujuan pendidikan. Pendidikan harus mampu membangun insan-insan pendidikan yang memiliki kesadaran tentang alam/lingkungan dan bukan diorientasikan pada upaya untuk melahirkan insan-insan pendidikan yang berjiwa pragmatis-materialis, dan berdampak pada terbangunnya paradigma yang terjebak dalam rimba-rama pembangunan yang keliru (*maldevelopment*) yang hanya melihat alam sebagai obyek, mekanistik, terpecah-pecah, terpisah dari manusia sehingga mudah didominasi dan dieksploitasi.

**Kuswanto, 2018**

**ANALISIS POLA PENDIDIKAN EKOPEDAGOGIK PADA PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Berkaitan dengan hal di atas, dapat dipahami bahwa dalam kesadaran terhadap lingkungan tidaklah dibangun melalui sebuah proses pendidikan yang hanya bersifat mekanistik di dalam kelas dengan pemindahan informasi, melainkan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Pendidikan yang membangun kesadaran ekologis dengan berorientasi pada pembelajaran yang bersifat *transfer of knowledge* hanya akan membuat peserta didik sebatas memiliki pengetahuan tentang lingkungan, dan kurang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan (Muhaimin, 2015). Hal ini tampak dengan bertebarannya sampah di lingkungan sekolah, beralih fungsinya toilet menjadi tempat buang tisu, pembungkus dan lain-lain seperti dapat disaksikan disebagian besar sekolah menunjukkan bahwa kalangan terdidik tidak memiliki kompetensi/kecerdasan ekologis. (Muhaimin, 2015)

Ekopedagogik dapat diartikan sebagai gerakan akademik untuk menyadarkan para peserta didik menjadi seorang individu yang memiliki pemahaman, kesadaran dan keterampilan hidup selaras dengan kepentingan pelestarian alam (Kahn, 2010). Dalam pengertian berbeda (Gadotti, 2010) berpendapat bahwa ekopedagogik merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menjadikan para siswa sebagai pembelajar yang mandiri, otonom, mampu mengembangkan potensi belajar berdasarkan pengalaman yang dibawa dari luar kelas serta menyadari bahwa setiap tindakannya berdampak pada diri dan lingkungannya. Sebagai sebuah pendekatan pembelajaran, ekopedagogik di dukung oleh teori kritis dan pedagogik kritis (Supriatna, 2016). Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa ekopedagogik merupakan upaya pendidikan atau pembelajaran yang membangun kesadaran peserta didik untuk memahami hakikatnya sebagai manusia yang memiliki relasi dengan alam dan memanifestasikan kesadaran tersebut melalui perilaku bijak terhadap alam.

Peneliti melakukan studi pendahuluan (observasi) di Sekolah Alam Bandung yang terletak di Kecamatan Coblong-Bandung, dalam implementasinya sekolah tersebut menerapkan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan lingkungannya (alam terbuka), hal tersebut sesuai dengan visi Sekolah Alam Bandung yang menjadi

**Kuswanto, 2018**

**ANALISIS POLA PENDIDIKAN EKOPEDAGOGIK PADA PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sebuah lembaga pendidikan yang mengarah dan berbasis *back to nature* dan *sustainable development*. Dengan membangun pemahaman tentang betapa bernilai dan berharganya alam bagi kehidupan manusia, sehingga betapa pentingnya untuk menjaga dan melestarikan kehidupan yang selaras dan seimbang. Serta mengembangkan aspek sumber daya manusia yang memiliki kesadaran ekologis dan mampu merawat dan menjaga alam sebagai suatu entitas dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mempelajari, memahami, dan menganalisis pola pendidikan ekopedagogik yang terdapat di lembaga pendidikan tersebut oleh karena itu peneliti ini memiliki judul “Analisis Pola Pendidikan Ekopedagogik pada Pendidikan Sekolah Alam. Sebuah studi kasus yang dilaksanakan di Sekolah Alam Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Melalui pemaparan pendahuluan dan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan lebih lanjut ke dalam beberapa pertanyaan agar lebih terfokus dalam mengkaji permasalahan dan temuan tersebut. pernyataan tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Sekolah Alam Bandung?
2. Bagaimana rancangan program pendidikan Sekolah Alam Bandung?
3. Bagaimana implementasi pendidikan ekopedagogik pada Sekolah Alam Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara analitik mengenai pola pendidikan ekopedagogik pada sekolah alam. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai:

- a. Latar belakang berdirinya sekolah alam Bandung
- b. Rancangan program pendidikan Sekolah Alam Bandung.

**Kuswanto, 2018**

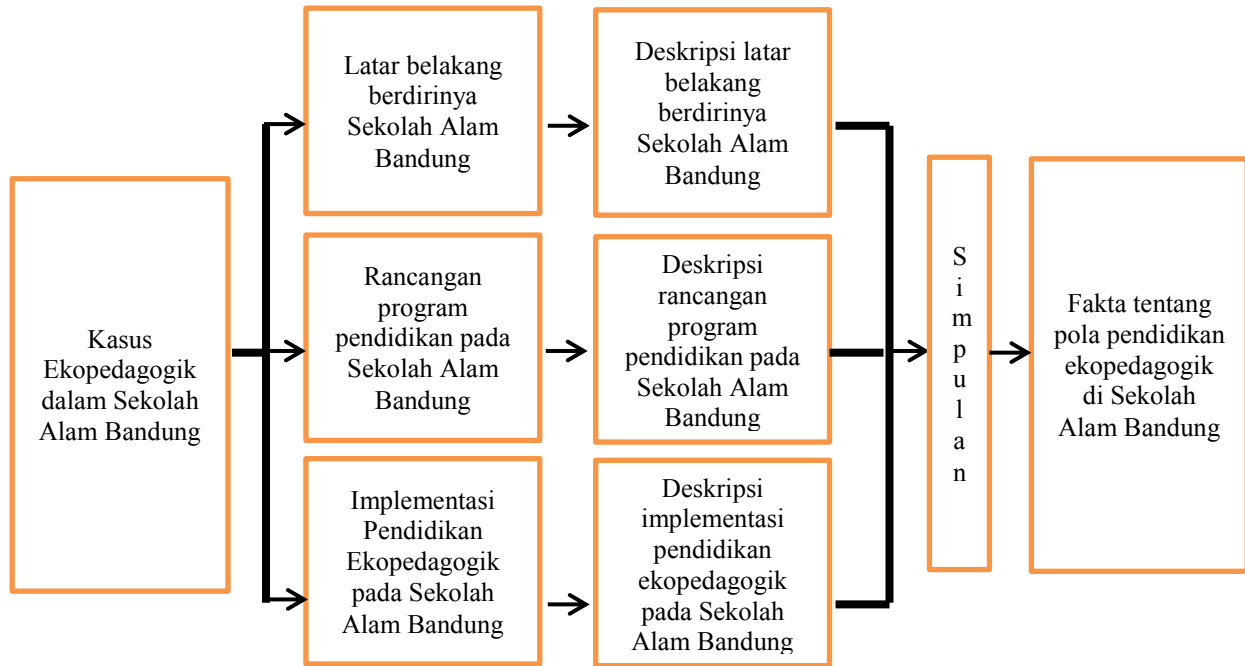
**ANALISIS POLA PENDIDIKAN EKOPEDAGOGIK PADA PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- c. Implementasi pendidikan ekopedagogik pada Sekolah Alam Bandung.

#### **D. Kerangka Pikiran**

Kerangka berpikiran yang melandasi penelitian ini merupakan upaya analisis terhadap pola pendidikan ekopedagogik yang dilaksanakan di Sekolah Alam Bandung. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Pikiran

Kuswanto, 2018

**ANALISIS POLA PENDIDIKAN EKOPEDAGOGIK PADA PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan gambar di atas, terdiri dari analisis latar belakang berdirinya sekolah alam Bandung, rancangan program pendidikan, dan implementasinya. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Latar belakang berdirinya Sekolah Alam Bandung.

Analisis dilakukan melalui studi dokumentasi profil sekolah untuk mendapatkan deskripsi tentang Sekolah Alam Bandung, yang meliputi latar belakang, tujuan, visi dan misi sekolah. Selain itu analisis dilakukan melalui kegiatan wawancara pada pihak-pihak yang secara terkait dapat memberikan informasi mengenai pandangan konseptual maupu kontekstual terhadap latar belakang Sekolah Alam Bandung, yang meliputi latar belakang, visi dan misi, tujuan, faktor pendukung, dan faktor penghambat.

b. Rancangan program pendidikan pada Sekolah Alam Bandung.

Analisis dilakukan melalui studi dokumentasi kurikulum dan program pendidikan untuk mendapatkan deskripsi tentang prinsip pelaksanaan kurikulum dan struktur kurikulum. Selain itu, analisis dilakukan melalui wawancara pada pihak-pihak yang secara terkait dapat memberikan pandangan tentang dasar konseptual pendidikan ekopedagogik. Analisis terhadap kurikulum akan dapat mengetahui prinsip ekopedagogik yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Alam Bandung.

c. Implementasi pendidikan ekopedagogik pada Sekolah Alam Bandung.

Analisis yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran melalui kegiatan observasi, hal ini bertujuan untuk melihat proses pembelajaran dan implementasi pendidikan ekopedagogik pada Sekolah Alam Bandung. Selain itu, analisis dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan pandangan mengenai proses serta implementasi ekopedagogik pada Sekolah Alam Bandung.

Berdasarkan penemuan hal esensial di atas yang meliputi latar belakang berdirinya Sekolah Alam Bandung, rancangan program pendidikan, dan implementasi pendidikan ekopedagogik pada Sekolah Alam Bandung, membutuhkan proses analisis yang dilakukan melalui analisis induktif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif serta mengeksplorasi dan meninterpretasi dalam makna yang utuh

**Kuswanto, 2018**

***ANALISIS POLA PENDIDIKAN EKOPEDAGOGIK PADA PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



agar mendapatkan gambaran dan simpulan tentang pendidikan ekopedagogik pada Sekolah Alam Bandung.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil akhir dari penelitian ini adalah terbentuknya sistem pendidikan yang sesuai dalam tinjauan ekopedagogik sehingga secara umum manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah yang menerapkan konsep pendidikan sekolah alam.

#### **1. Manfaat teoretis**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan tentang ekopedagogik dan konsep sekolah alam yang berkembang di Indonesia pada dewasa ini. Selain itu penelitian ini juga dapat mengembangkan dan memperkaya konsep pedagogik dalam memahami pendidikan maupun sistem pendidikan yang ditinjau dari multiperspektif. Hal ini sebagai pondasi dalam mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan sistem pendidikan nasional.

#### **2. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini bermanfaat terhadap praksis pendidikan di sekolah yang menerapkan pola pendidikan ekopedagogik. Dan diharapkan dapat diimplementasikan sesuai dengan harapan dan tujuan akhir pendidikan yaitu menjadikan manusia yang cerdas, berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan, dan peduli terhadap lingkungannya.

### **F. Struktur Organisasi Penulisan Tesis**

Struktur penelitian tesis ini adalah terdiri dari 5 bab yang berisikan tentang kajian mendalam mengenai pola pendidikan ekopedagogik pada sekolah alam. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut.

1. Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang dikaji oleh penulis terkait dengan pola pendidikan ekopedagogik pada sekolah alam. Bab ini juga berisi tentang identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian beserta sistematika penulisan.

**Kuswanto, 2018**

***ANALISIS POLA PENDIDIKAN EKOPEDAGOGIK PADA PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2. Bab II berisi tentang landasan teori dalam penelitian ini yang terdiri teori terkait dengan hakikat pendidikan dan ekopedagogik, bab ini juga disertai dengan kajian penelitian-penelitian terdahulu yang dapat menjadi penunjang dan landasan dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi subjek dan lokasi penelitian, metode dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian hingga teknik analisis data.
4. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab IV ini akan menguraikan tentang hasil temuan (fakta) di lapangan yang kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang sesuai.
5. Bab V berisi tentang kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap beberapa pihak terkait.

**Kuswanto, 2018**

***ANALISIS POLA PENDIDIKAN EKOPEDAGOGIK PADA PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)